

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DITINJAU DARI KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI LPD DI KECAMATAN MENGWI

Ni Made Novita Dariyanti⁽¹⁾

Gde Herry Sugiarto Asana⁽²⁾

Sarita Vania Clarissa⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Triatma Mulya; email: madenovita4562@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the quality of financial reports in terms of human resource competency, information technology utilization, and the level of accounting understanding of LPD in Mengwi District. This type of research is quantitative research using primary data. The data collection technique was through the distribution of questionnaires. The population in this research was 38 LPD in Mengwi District. Sampling used a purposive sampling method with certain criteria. The data analysis technique used was IBM SPSS Statistics Version 25 software, which consists of validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, model feasibility tests (F tests), partial tests (t tests), and coefficient of determination (R^2) tests.

The results of this research indicate that (1) Human Resource Competence has a positive and significant effect on the Quality of Financial Reports. (2) The Utilization of Information Technology has a positive and significant effect on the Quality of Financial Reports. (3) The Level of Accounting Understanding has a positive and significant effect on the Quality of Financial Reports.

Keyword: *Human Resource Competence; Utilization of Information Technology; Level of Accounting Understanding; Quality of Financial Reports.*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan yang ada di Desa dan biasa disebut (LPD) memiliki fungsi dalam perekonomian masyarakat pedesaan di Bali sebagai penggerak utama sektor keuangan berbasis komunitas dan bertanggung jawab atas penyaluran dan mengelola dana masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam aturan PERDA pada No. 8 tahun 2002 tentang LPD, tujuan didirikannya LPD yang berada di desa adat adalah guna meningkatkan perekonomian di desa dengan membiasakan masyarakat untuk menabung dan menyediakan pinjaman bagi usaha kecil, meminimalisir tindakan curang dalam kegiatan kredit, serta meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya di Desa.

Pelaporan kinerja LPD bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan LPD, ketepatan dan keakuratan penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk menjaga kelancaran dan keefektifan pengelolaan LPD. Pelaporan LPD dilakukan oleh Ketua LPD untuk selanjutnya diteruskan kepada Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD). laporan harus disusun secara rutin setiap bulan, triwulanan, dan tahunan. Laporan bulanan mencakup aktivitas dan kemajuan pinjaman,

neraca percobaan, laporan neraca, serta laporan laba rugi dengan format yang telah ditetapkan, seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Bali dan harus diserahkan paling lambat pada tanggal 5 bulan selanjutnya.

Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten yang menempatkan ekonomi masyarakat sebagai fokus utama. Hal ini terlihat jelas dari jumlah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang banyak di wilayah ini. Secara keseluruhan, LPD di Kabupaten Badung berperan dalam meningkatkan ekonomi penduduk desa. Namun, tidak seluruh LPD di Badung berada dalam kondisi keuangan yang baik. terdapat LPD yang sudah nonaktif atau tidak beroperasi. Penyebab keadaan tersebut adalah buruknya kualitas laporan keuangan. Ini terjadi pada salah satu LPD di Kabupaten Badung, di mana terjadinya penipuan berupa penggelapan uang yang dilakukan oleh beberapa orang dari LPD tersebut, termasuk mantan ketua, tiga mantan pengawas, lima kolektor, dan satu tersangka baru yang merupakan seorang *programmer* (Yuda, mengutip dari Detikbali.com, 21 Juni 2023).

Adapun salah satu kasus korupsi LPD telah terjadi di Kabupaten Badung ini dipicu oleh ketua LPD yang bekerja sama dengan seorang *programmer* untuk memanipulasi laporan keuangan yang ada. Ketua LPD memberikan imbalan Rp 200.000.000 kepada *programmer* tersebut dan diberikan tugas untuk membuat kode atau sandi tertentu serta melakukan kredit palsu guna memberikan kesan bahwa keuangan LPD terlihat baik, yang faktanya bahwa keuangan LPD bermasalah. Kasus tersebut menyebabkan dana nasabah tidak dapat ditarik dari LPD tersebut, sehingga mengakibatkan kerugian Rp 15,35 miliar.

Fenomena lainnya yakni mantan ketua dan bendahara pada salah satu LPD di Kabupaten Badung terlibat dalam kasus pidana korupsi (Mahendro, mengutip dari NusaBali.com, 18 Oktober 2024). Ketua dan bendahara LPD melakukan kesalahan pencatatan keuangan dengan melakukan kredit fiktif serta adanya deposito yang dicairkan tanpa sepengetahuan nasabah. Akibatnya, dana nasabah tidak dapat ditarik dari LPD tersebut, yang mengakibatkan kerugian Rp 17,8 miliar.

Kasus korupsi atau penggelapan dana di LPD menunjukkan adanya penyimpangan dalam tata kelola keuangan dan lemahnya sistem yang telah dibuat secara langsung menurunkan kualitas dari terbentuknya laporan keuangan, karena laporan keuangan yang dihasilkan tidak lagi mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kondisi tersebut tidak hanya menurunkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga mengindikasikan bahwa di lingkungan LPD belum mempunyai kompetensi dan kompetensi tentang akuntansi yang memadai serta memanfaatkan teknologi secara optimal untuk transparansi pelaporan.

Kemampuan individu berkaitan dengan pemahaman setiap individu agar dapat

menyelesaikan pekerjaannya. Maka skill seseorang adalah kombinasi antara ketrampilan, pengetahuan, dan sikap untuk menyelesaikan suatu pekerjaan menjadi identitas individu dalam menunjukkan kinerja yang optimal (Nurjaya, dkk. 2021).

Penggunaan teknologi khususnya di bidang informasi dapat mempermudah pekerjaan manusia. Teknologi khususnya yang memaksimalkan informasi juga dapat diartikan sebagai teknologi dalam mengolah berbagai data. Pengolahan data meliputi: mengolah, memperoleh, mengatur, menyimpan, dan mengubah sebuah data guna memperoleh informasi yang valid. Teknologi mengolah dengan memanfaatkan komputer, sistem jaringan untuk menghubungkan komputer, dan telekomunikasi di seluruh dunia (Putri & Djuita, 2021).

Level pemahaman seseorang mengenai akuntansi merupakan kemampuan untuk menguasai langkah-langkah dalam akuntansi yang diubah menjadi laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang standar (Anaan, 2020). Pengetahuan tentang akuntansi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sebagai keahlian yang digunakan di dunia kerja dan sebagai bidang ilmu yang diajarkan di universitas (Fibriyani, dkk. 2021). Namun, pemahaman tentang akuntansi bisa diperoleh melalui pendidikan, baik yang resmi maupun yang tidak resmi, dengan cara mengikuti pelatihan dan kursus.

Menurut (Sianturi dan Silaban, 2023) dalam teori keagenan ini ada dua masalah yang dapat mendampaki hubungan antara principal dan agen yaitu masalah keagenan. Dengan menyampaikan laporan keuangan, masalah yang mungkin timbul antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalkan, karena laporan keuangan adalah sarana yang paling vital bagi pihak-pihak yang memerlukan data mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Teori *Technology Acceptance Model* merupakan teori yang memiliki dampak dan sering dipakai untuk memberikan informasi tentang bagaimana seseorang memahami penggunaan teknologi dalam hal informasi yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989). Teori *Technology Acceptance Model* bertujuan dapat memahami sikap pengguna teknologi dan mempelajari cara-cara di mana seseorang dapat mencapai kemajuan teknologi baru, serta faktor-faktor yang dapat mendampaki pilihan, pengakuan, dan keinginan untuk menerapkan inovasi.

Berdasarkan dari teori agensi berpendapat bahwa principal memberikan kewenangan kepada agen untuk mengelola perusahaan, sehingga agen selaku pihak yang diberikan wewenang, wajib mempunyai kompetensi kemampuan yang baik. Kompetensi mencakup kemampuan analitis, integritas dan bertanggung jawab dalam menjaga akurasi atau keandalan kualitas laporan keuangan, sehingga akan mengurangi asimetri informasi dan

meningkatkan hubungan kepercayaan antara agen dan principal, karena agen yang kompeten lebih mampu melaksanakan tugas sesuai dengan kepentingan principal dengan hasil yang optimal

H₁: Kompetensi Sumber Daya Manusia Berdampak Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.

Penggunaan teknologi informasi adalah keuntungan yang diinginkan oleh pemakai sistem informasi saat menjalankan tanggung jawabnya atau cara mereka menggunakan teknologi ketika bekerja. melalui teori *Technology Acceptance Model* (TAM) pemahaman user mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi yang pada gilirannya menjadikan laporan keuangan yang valid, kepatuhan, dan transparan. Laporan keuangan menjadi lebih kredibel dan relevan dapat dibuat oleh organisasi yang memanfaatkan teknologi informasi dengan baik penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

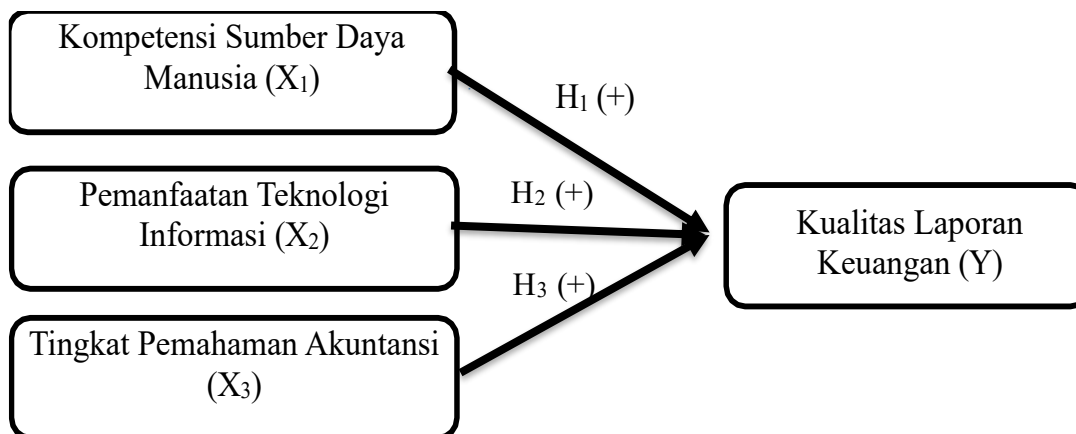
H₂: Pemanfaatan Teknologi Informasi Berdampak Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.

Tingkat kemampuan memahami akuntansi menunjukkan seberapa baik seseorang dapat mengerti apa itu akuntansi secara teori maupun praktik. Jika seseorang memiliki pemahaman yang mendalam tentang akuntansi, maka mereka dapat dengan mudah membuat laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini dan mampu menghasilkan laporan berkualitas tinggi (Goddard, 2020). Tingkat penguasaan akuntansi sangat krusial dalam teori agensi karena pemahaman yang baik mengenai standar dan praktik akuntansi memungkinkan laporan yang jujur dan dapat dipercaya, membantu agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal, mengurangi risiko terjadinya konflik kepentingan, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan dari perusahaan.

H₃: Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdampak Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.

METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan penelitian kuantitatif menguji dampak unsur kemampuan individu. penggunaan teknologi informasi, serta seberapa baik pemahaman seseorang dalam akuntansi sehingga memengaruhi mutu laporan keuangan yang ada di LPD Kecamatan Mengwi. peneliti memakai metode penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk memahami dampak antara variabel yang tidak terikat dan yang terikat. Pendekatan penelitian ini menekankan pada aspek pengukuran dengan cara yang objektif terhadap fenomena sosial yang dibagi menjadi beberapa bagian masalah, variabel, dan indikator (Sugiyono, 2017).



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi sebanyak 38 LPD. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria LPD yang masih aktif/beroperasi sebanyak 36 LPD. Sehingga diperoleh sampel sekitar 72 sampel/orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner disebarkan kepada sampel penelitian, diantaranya ketua dan bendahara LPD di Kecamatan Mengwi. selanjutnya analisis data yang digunakan adalah *software IBM SPSS Statistic Versi 25* untuk menguji hipotesis.

Definisi operasional dari variabel penting untuk mengidentifikasi konstruksi atau karakteristik yang akan dianalisis agar variabel tersebut dapat diukur, serta menjelaskan metode pengukuran variabel tersebut agar penelitian bisa diulang atau dikembangkan (Sugiyono, 2018). Berikut adalah definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah tingkat keandalan, relevansi, dan kebenaran informasi keuangan yang disajikan sehingga dapat dipahami dan digunakan oleh pengguna kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami (Wirawan, 2024)	Skala Likert 1-4
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₁)	Kompetensi sumber daya manusia adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dalam suatu organisasi.	1. Sumber daya manusia yang berkualitas 2. Sumber daya yang memadai 3. Peran dan tanggung jawab 4. Pelatihan keahlian dalam tugas 5. Pemahaman tentang struktur organisasi 6. Kerja tim (Wirawan, 2024)	Skala Likert 1-4
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, menyusun, menyimpan, dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.	1. Jaringan internet termanfaatkan dengan baik. 2. Laporan keuangan terkomputerisasi 3. Jadwal pemeliharaan komputer dan internet secara berkala (Arianthi, 2024)	Skala Likert 1-4
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X ₃)	Tingkat pemahaman akuntansi adalah sejauh mana seseorang mengerti dan dapat menerapkan konsep-konsep akuntansi, baik secara teori maupun praktik, mulai dari proses pencatatan transaksi keuangan hingga penyajian dan interpretasi data keuangan untuk pengambilan keputusan.	1. Tahap pencatatan 2. Tahap pengiktisaran 3. Tahap pelaporan (Arianthi, 2024)	Skala Likert 1-4

Sumber : Data Diolah, 2025

HASIL RISET DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₁)	X1.1	0,668	Valid
	X1.2	0,688	Valid
	X1.3	0,640	Valid
	X1.4	0,475	Valid
	X1.5	0,634	Valid
	X1.6	0,643	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	X2.1	0,688	Valid
	X2.2	0,676	Valid
	X2.3	0,657	Valid
	X2.4	0,678	Valid
	X2.5	0,623	Valid
	X2.6	0,568	Valid
	X2.7	0,623	Valid
	X2.8	0,740	Valid
	X2.9	0,572	Valid
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X ₃)	X3.1	0,685	Valid
	X3.2	0,732	Valid
	X3.3	0,742	Valid
	X3.4	0,705	Valid
	X3.5	0,631	Valid
	X3.6	0,592	Valid
	X3.7	0,631	Valid
	X3.8	0,714	Valid
	X3.9	0,574	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,594	Valid
	Y.2	0,672	Valid
	Y.3	0,692	Valid
	Y.4	0,654	Valid
	Y.5	0,632	Valid
	Y.6	0,551	Valid
	Y.7	0,542	Valid
	Y.8	0,590	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 2 menjelaskan bagaimana seluruh indikator pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)	0,688	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)	0,827	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X_3)	0,845	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,766	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3 memberikan penjelasan bahwa masing – masing variabel yang telah dilakukan uji validitas dan lolos uji juga lolos uji reliabelitas dengan nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6.

**Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47418605
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.071
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c

Sumber : Data Diolah, 2025

Tabel 4 menginformasikan bahwa sig 0,177 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut menggambarkan bahwa pada uji normalitas data telah berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.799	2.281		3.419	.001		
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.326	.132	.324	2.342	.001	.529	1.892
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.327	.110	.394	2.966	.004	.330	3.030
	Tingkat Pemahaman Akuntansi	.339	.100	.432	3.409	.001	.363	2.756

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Analisis Tabel 5 pada uji multikolinearitas telah disajikan bahwa variabel yang digunakan penelitian ini memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan memiliki nilai VIF yang berada dibawah 10. maka dari analisis tersebut dapat ditarik sebuah informasi bahwa variabel bebas yang di penelitian ini juga telah lolos uji multikolinearitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.515	1.450		1.045	.300
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.099	.084	.194	1.182	.241
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.061	.070	-.181	-.868	.388
	Tingkat Pemahaman Akuntansi	-.017	.063	-.052	-.262	.794

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data Diolah, 2025

Tabel 6 memberikan informasi bahwa pada uji heteroskedastisitas kembali masing – masing variabel yang diuji pada penelitian ini juga lolos uji heteroskedastisitas dimana nilai signifikansi yang dihasilkan diatas 0,05 sehingga data penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized				
		Coefficients				
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.799	2.281		3.419	.001
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.326	.132	.324	2.342	.001
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.327	.110	.394	2.966	.004
	Tingkat Pemahaman Akuntansi	.339	.100	.432	3.409	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah, 2025

Jika dilihat hasil analisis pada Tabel 7 maka dapat disusun persamaan regresi sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7,799 + 0,326X_1 + 0,327X_2 + 0,339X_3 + e$$

- 1) α = Nilai konstanta 7,799 mengindikasikan bahwa apabila variabel Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi memiliki 0, secara tidak langsung nilai Kualitas Laporan Keuangan 7,799.
- 2) β_1 = Koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia 0,326 menginformasikan bahwa apabila Kompetensi Sumber Daya Manusia mengalami peningkatan, maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan meningkat senilai 0,326, dalam asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) β_2 = koefisien regresi pada Pemanfaatan Teknologi Informasi 0,327 menginformasikan bahwa apabila Pemanfaatan Teknologi Informasi meningkat, maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat 0,327, dalam asumsi variabel lainnya konstan.
- 4) β_3 = koefisien regresi pada Tingkat Pemahaman Akuntansi 0,339 menginformasikan bahwa jika Pemahaman Akuntansi suatu individe meningkat, maka Kualitas Laporan Keuangan secara tidak langsung juga akan mengalami peningkatan senilai 0,339, dalam asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.687	3	78.562	34.623	.000 ^b
	Residual	154.299	68	2.269		
	Total	389.986	71			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 8 memberikan informasi bahwa nilai F-hitung mencapai 34,623 serta Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, model regresi ini memiliki signifikansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, penggunaan teknologi informasi, dan tingkat pemahaman akuntansi secara bersama-sama memberikan dampak yang besar terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a		T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.799	2.281		.3419
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.326	.132	.324	.001
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.327	.110	.394	.004
	Tingkat Pemahaman Akuntansi	.339	.100	.432	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) pada Tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai t-hitung 2,342 dengan nilai Sig. 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, H₁ yang menyatakan bahwa Kemampuan Sumber Daya Manusia memberi dampak baik bagi Mutu Laporan Keuangan yang diterima.
- 2) Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai t-hitung 2,966 dengan nilai Sig. 0,004 < 0,05, Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknologi Informasi memberikan dampak yang baik dan penting terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan kata lain, hipotesis kedua yang mengatakan bahwa penggunaan Teknologi Informasi memiliki dampak positif pada Kualitas Laporan Keuangan diterima.
- 3) Tingkat Pengetahuan Akuntansi menunjukkan nilai t-hitung mencapai 3,409 dengan nilai Sig. 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga Pengetahuan Akuntansi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Mutu Laporan Keuangan. Dengan demikian, H₃ yang menyatakan bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi berdampak positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

Tabel 10. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.587	1.50635

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 10 diperoleh nilai *Adjusted R*

Square 0,587. Hasil tersebut menginformasikan bahwa 58,7% Variabel Kualitas Laporan Keuangan dapat dipahami melalui variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi, sementara 41,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar kajian ini.

Pembahasan Hasil riset

1. Dampak Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) secara parsial, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai t-hitung 2,342 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta koefisien regresi bernilai positif 0,326. Hasil riset ini memberikan informasi bahwa kemampuan sumber daya manusia berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin tinggi.

Hasil riset ini selaras dengan *Agency Theory*, yang menjelaskan adanya hubungan keagenan antara prinsipal dan agen, di mana agen bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya dan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada prinsipal. Kompetensi sumber daya manusia yang memadai akan mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya. Dengan kompetensi yang tinggi, agen mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan meminimalkan kesalahan maupun penyimpangan pada laporan keuangan.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil riset empiris sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sara (2022) dan Mariani (2023). Selain itu, penelitian oleh Letisya dan Nuratama (2022) juga menunjukkan bahwa pemahaman dan kompetensi dalam bidang akuntansi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil riset ini memperkuat bukti empiris bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan determinan utama dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

2. Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) secara parsial, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai t-hitung 2,966 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ serta koefisien regresi bernilai positif 0,327. Hasil ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki dampak yang positif pada Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi

dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan, maka kualitas laporan keuangan akan menjadi lebih baik dari segi ketepatan waktu, keakuratan, maupun keandalan informasi.

Hasil riset ini selaras dengan *Agency Theory*, yang menekankan pentingnya mekanisme pengendalian untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Pemanfaatan teknologi informasi yang memadai dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, sehingga agen dapat menyajikan informasi keuangan secara lebih cepat dan akurat kepada prinsipal. Dengan demikian, penggunaan teknologi informasi berperan sebagai sarana pendukung dalam memperkecil potensi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap informasi yang disajikan.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil riset empiris sebelumnya, seperti penelitian oleh Arianthi (2024), Sara (2022), Mariani (2023), serta Letisya dan Nuratama (2022). Selain itu, penelitian Dewi (2024) juga menemukan bahwa teknologi informasi memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil riset ini memperkuat bukti empiris bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

3. Dampak Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

hasil analisis pada uji hipotesis (uji t) diperoleh informasi bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi memiliki nilai t-hitung 3,409 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta koefisien regresi bernilai positif 0,339. Hasil ini menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman seseorang pada bidang Akuntansi memiliki dampak positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, semakin baik pemahaman seseorang dalam bidang akuntansi yang dimiliki oleh pengelola keuangan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena laporan disusun sesuai dengan prinsip, standar, dan prosedur akuntansi yang berlaku.

Temuan ini sesuai dengan *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa agen yang memiliki pemahaman dan kompetensi yang memadai akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional dalam menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada prinsipal. Tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi membantu agen dalam mengurangi kesalahan pencatatan dan penyajian laporan keuangan, sehingga dapat meminimalkan asimetri informasi dan meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disampaikan kepada prinsipal.

Hasil riset ini juga selaras dengan penelitian empiris sebelumnya, seperti penelitian oleh Arianthi (2024), Dewi (2024), Bhegawati dan Novarini (2021) yang menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi memiliki dampak yang positif terhadap kualitas dari laporan keuangan pada LPD. Dengan demikian, hasil riset ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa pemahaman akuntansi seseorang merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan ini secara umum, sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Sumber Daya Manusia berdampak Positif dan berdampak besar terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jika kompetensi tenaga kerja meningkat, maka mutu laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan sangat menentukan ketepatan, keandalan, serta kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku.
- 2) Penggunaan Teknologi Informasi memiliki dampak yang baik dan signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan. Semakin efektif penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pencatatan, pengolahan, dan penyajian laporan keuangan di LPD, maka secara tidak langsung kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dapat menambah efisiensi, ketepatan, dan waktu yang tepat dalam penyampaian laporan keuangan.
- 3) Tingkat pemahaman tentang akuntansi memiliki dampak positif terhadap mutu laporan keuangan. Ketika pengelola keuangan paham tentang akuntansi, laporan keuangan yang dihasilkan pun akan lebih baik. Ini menandakan bahwa pengetahuan mengenai prinsip, standar, dan prosedur akuntansi sangat penting untuk menciptakan laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan bisa dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaan, M. (2020). Dampak Pemahaman Akuntansi, Kualitas Aparatur Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi kasus pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Tegal). *Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal*.
- Arianthi, N. M. (2024). Dampak Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Se Kecamatan Bangli. *Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Bali, P. (2002). Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang *Lembaga*

Perkreditan Desa.

- Bali, P. (2017). Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang *Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah* Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang *Lembaga Perkreditan Desa*.
- Bhegawati, D., & Novarini, N. (2021). Dampak Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lpd Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 23-34.
- Davis. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 13(3), 319-340.
- Davis. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 35 (8), 982-1003.
- Dewi, L. A., Putra, G. B., & Kepramareni, P. (2024). Dampak Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Sistem Informasi Akuntansi, Etika Kepemimpinan dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Gianyar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(3), 856-866.
- Fibriyani, D. A., Ekayani, N. S., & Manuaba, I. P. (2021). Dampak Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada OPD Kab. Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 11-16.
- Goddard, A. (2020). Accountability and accounting in the NGO field comprising the UK and Africa – A Bordieusian analysis. *Critical Perspectives on Accounting*, 78, 102200.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-306.
- Letisya, N. Y., & Nuratama, I. P. (2022). Dampak Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kota Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 308-324. doi:<https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2309>
- Mahendro, A. (2024, Oktober 18). *Tilap uang nasabah Rp 17,8 M, Eks Ketua LPD Gulingan Divonis 5,5 Tahun Bui*. Retrieved from detikbali: <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7594401/tilap-uang-nasabah-rp-17-8-m-eks-ketua-lpd-gulingan-divonis-5-5-tahun-bui>. diakses 20 Agustus 2025
- Mariani, N. P., Yuniasih, N. W., & Yuliantari, N. Y. (2023). Dampak Fungsi Badan Pengawas, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Se- Kota Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(4), 220-230.
- Nurjaya, N., Affandi, A., Ilham, D., Jasmani, J., & Sunarsi, D. (2021). Dampak Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Kepala Desa Di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(3), 332.
- Putri, A. U., & Djuita, P. (2021). Analisis pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada kelurahan sukajaya kota palembang. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 226-232. doi:<https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1786>
- Sara, I. M. (2022). Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kualitas Laporan Keuangan LPD. *JIMAT (Jimat Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(2), 737-746.
- Sianturi, V., & Silaban, A. (2023). Determinasi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 505-512. doi:10.35870/emt.v7i2.1163

- Sugiyono, A. R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Pres.
- Sugiyono, A. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, I. K., Adi, I. Y., & Junipisa, N. M. (2024). Dampak Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pemahaman Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Gianyar. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 6(1), 27-33.
- Yuda. (2023). *Kasus Korupsi LPD Kapal yang Sudah Vonis 9 Tersangka, Polda Tetapkan Tersangka Kesepuluh*. Retrieved from NusaBali: <https://www.nusabali.com/berita/144379/kasus-korupsi-lpd-kapal-yang-sudah-vonis-9-tersangka-polda-tetapkan-tersangka-kesepuluh>. diakses 20 Agustus 2025